



Peningkatan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas IV dengan Berbantuan Model Pembelajaran Talking Stick di SD Negeri 7 Sangsit

Tancredy Ari Saputra¹, I Gede Suwindia², I Made Ari Winangun³

^{1,2,3}STAH Negeri Mpu Kuturan, Indonesia

E-mail: tancredya@gmail.com, igedesuwindia76@gmail.com, ari.winangun@stahnmpukuturan.ac.id

| Article Info | Abstract |
|--|---|
| Article History Received: 2024-11-11 Revised: 2024-12-23 Published: 2025-01-09 | <p>This study aims to analyze the effect of implementing the Talking Stick learning model on improving the literacy of fourth grade students at SD Negeri 7 Sangsit. Literacy is a fundamental ability that includes technical reading and writing skills, as well as the ability to access, understand, analyze, and use information. In this study, the design used was the One-Group Pretest-Posttest Design with a sample of 19 students. The results showed an increase in the average student score from 66.8 in the pretest to 77.1 in the posttest. In addition, statistical analysis with the t-test produced a t-count value of 6.5039, which was greater than the t-table of 2.101 at a significance level of 0.05. This indicates that the implementation of the Talking Stick learning model has a significant effect on improving students' literacy. The Talking Stick model, with a cooperative and interactive approach, is able to create a pleasant learning atmosphere, train students' courage in speaking, and increase their active involvement in learning. In addition, observations showed positive changes in student activity during the learning process. Before the implementation of this model, students' reading and writing literacy was mostly low, but after it was implemented, there was a significant increase in the category of students' reading and writing literacy, with 84.2% of students achieving completion. This study concluded that the Talking Stick learning model is not only effective in improving reading and writing literacy, but can also increase student participation and confidence, making it a relevant strategy to be implemented in learning in the digital era.</p> |
| Keywords: <i>Literacy reading and writing;</i> <i>Talking Stick;</i> <i>learning model;</i> <i>student activity;</i> <i>SD Negeri 7 Sangsit.</i> | |

| Artikel Info | Abstrak |
|--|--|
| Sejarah Artikel Diterima: 2024-11-11 Direvisi: 2024-12-23 Dipublikasi: 2025-01-09 | <p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran Talking Stick terhadap peningkatan literasi baca tulis siswa kelas IV di SD Negeri 7 Sangsit. Literasi baca tulis merupakan kemampuan fundamental yang mencakup keterampilan teknis membaca dan menulis, serta kemampuan untuk mengakses, memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi. Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah One-Group Pretest-Posttest Design dengan sampel sebanyak 19 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa dari 66,8 pada pretest menjadi 77,1 pada posttest. Selain itu, analisis statistik dengan uji-t menghasilkan nilai thitung sebesar 6,5039, yang lebih besar dari ttabel sebesar 2,101 pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran Talking Stick memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi baca tulis siswa. Model Talking Stick, dengan pendekatan kooperatif dan interaktif, mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, melatih keberanian siswa dalam berbicara, dan meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran. Selain itu, observasi menunjukkan perubahan positif pada keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Sebelum penerapan model ini, literasi baca tulis siswa sebagian besar tergolong rendah, namun setelah diterapkan, terjadi peningkatan signifikan dalam kategori literasi baca tulis siswa, dengan 84,2% siswa mencapai ketuntasan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran Talking Stick tidak hanya efektif dalam meningkatkan literasi baca tulis, tetapi juga dapat meningkatkan partisipasi dan kepercayaan diri siswa, menjadikannya strategi yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran di era digital.</p> |
| Kata kunci: <i>Literasi Baca Tulis;</i> <i>Talking Stick;</i> <i>Model Pembelajaran;</i> <i>Keaktifan Siswa;</i> <i>SD Negeri 7 Sangsit.</i> | |

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman. Salah satu indikator keberhasilan

pendidikan adalah kemampuan peserta didik dalam menguasai bahasa sebagai alat komunikasi dan berpikir. Seiring berjalannya waktu dalam menghadapi tantangan global di era kini, kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat

terhadap perubahan teknologi dan informasi menjadi semakin penting. Salah satu keterampilan mendasar yang harus dimiliki siswa adalah literasi baca-tulis. Literasi ini tidak sekadar tentang kemampuan membaca atau menulis, melainkan keterampilan dalam mengolah, menganalisis, serta memahami informasi dengan cara yang kritis dan cerdas. Di lingkungan sekolah, pengembangan literasi baca-tulis bukan hanya sekadar aktivitas akademik, tetapi bagian dari pembentukan karakter dan kompetensi yang akan menunjang kehidupan siswa ke depannya. Sayangnya, kemampuan literasi baca-tulis siswa di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Menurut beberapa studi, banyak siswa yang belum mencapai tingkat kemampuan baca-tulis yang optimal, terutama dalam hal menginterpretasi dan menerapkan informasi. Hal ini menjadi tantangan bagi para guru, yang berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa dalam proses belajar. Pemahaman yang kuat tentang pentingnya literasi baca-tulis sangat diperlukan agar guru dapat merancang metode pengajaran yang menarik dan relevan bagi siswa.

Persepsi guru terhadap literasi baca-tulis adalah aspek yang penting, mengingat pengajaran literasi yang efektif memerlukan pendekatan yang beragam. Ketika guru memiliki pemahaman yang mendalam dan pandangan yang benar tentang literasi baca-tulis, mereka lebih siap untuk mengembangkan keterampilan ini pada siswa. Di sisi lain, jika pemahaman ini masih terbatas, guru mungkin mengalami kesulitan dalam membimbing siswa secara efektif. Dalam praktiknya, pembelajaran literasi baca-tulis di tingkat sekolah dasar seringkali menemui kendala, seperti kurangnya variasi bahan bacaan, minat siswa yang rendah, serta metode pengajaran yang kurang menarik. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi-strategi baru yang dapat meningkatkan antusiasme siswa, seperti penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan minat mereka, penggunaan teknologi, serta pendekatan pembelajaran yang kreatif. Dengan langkah-langkah ini, guru dapat membantu siswa mengembangkan literasi baca-tulis yang lebih baik, sehingga mereka siap menghadapi tantangan di era digital dengan keterampilan yang memadai.

II. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen dengan desain *pre-experimental*. Menurut Sugiyono (2015),

desain ini digunakan ketika tidak terdapat variabel kontrol dan sampel yang dipilih tidak dilakukan secara acak. Desain ini dipilih karena penelitian dilakukan hanya pada satu kelompok eksperimen tanpa adanya kelompok pembanding (kontrol). Sebelum penerapan perlakuan, penelitian ini diawali dengan pelaksanaan *pretest* untuk mengevaluasi kemampuan awal literasi siswa, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengukur perubahan yang terjadi setelah perlakuan diberikan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 7 Sangsit yang berlokasi di Banjar Dinas Tegal, Desa Sangsit, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Fokus penelitian adalah populasi. Dengan mempertimbangkan pengertian sebelumnya, populasi terdiri dari semua siswa SD Negeri 7 Sangsit, yang berjumlah 60 siswa. Sebagian kecil dari populasi yang diteliti, atau sampel, dapat dianggap sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. 19 siswa kelas IV adalah sampel penelitian ini.

4. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain "*One-Group Pretest-Posttest Design*", di mana perubahan hasil belajar diukur dengan membandingkan nilai yang diperoleh pada tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Desain ini melibatkan satu kelompok subjek yang menerima perlakuan tanpa adanya kelompok kontrol sebagai pembanding.

Tabel 1. Desain Penelitian

| Pretest | Treatment | Posttest |
|---------|-----------|----------|
| 01 | X | 02 |

Keterangan:

01 : Pengukuran pertama sebelum subjek diberi *treatment* (Pretest)

X : Treatment yang diberikan (Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick*)

02 : Pengukuran kedua setelah subjek diberi *treatment* (Posttest)

5. Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu:

a) Variabel Independen (bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah model pembelajaran *Talking Stick* yang diterapkan dalam proses literasi baca tulis.

b) Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau merupakan hasil dari perubahan yang disebabkan oleh variabel independen. Pada penelitian ini, variabel dependen adalah peningkatan literasi baca tulis siswa kelas IV di SD Negeri 7 Sangsit.

6. Definisi Operasi Variabel

Variabel merupakan karakteristik dari individu, objek, fenomena, atau peristiwa yang dapat diukur secara kualitatif maupun kuantitatif. Dalam penelitian, terdapat dua jenis variabel utama, yaitu:

a) Variabel Bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel terikat.

b) Variabel Terikat adalah variabel yang mengalami perubahan sebagai akibat dari pengaruh variabel bebas.

7. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yang meliputi:

a) Tahap Perencanaan

Tahap ini bertujuan untuk mempersiapkan pelaksanaan perlakuan. Dalam tahap ini, terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu:

- 1) Menganalisis materi literasi baca tulis yang akan diberikan kepada siswa kelas IV di SD Negeri 7 Sangsit.
- 2) Berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk mendiskusikan rancangan penelitian yang akan dilaksanakan.
- 3) Menyusun skema pembelajaran di kelas dengan merancang Rencana modul ajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan di sekolah.
- 4) Mempersiapkan alat-alat yang diperlukan untuk penelitian.
- 5) Membuat lembar observasi sebagai instrumen pengumpulan data.

b) Tahapan Penerapan

Tahap Pra-Penerapan, menyampaikan tujuan penelitian dengan penjelasan yang

seederhana kepada siswa kelas IV di SD Negeri 7 Sangsit untuk memberikan pemahaman awal mengenai proses yang akan berlangsung. Memberikan soal *pretest* pada pertemuan pertama guna mengukur kemampuan awal siswa sebelum penerapan perlakuan.

Tahap Penerapan, Melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan *Talking Stick* sebagai perlakuan yang dirancang. Memberikan soal *posttest* untuk mengevaluasi hasil belajar siswa setelah perlakuan diterapkan.

c) Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah tes. Subjek penelitian diminta membaca dan menulis kembali cerita pendek yang telah diberikan, dan kemampuan siswa dinilai melalui observasi langsung oleh peneliti. Instrumen yang digunakan berupa tes esai, yang dirancang untuk mengukur hasil belajar siswa dalam kegiatan literasi baca-tulis.

| Aspek yang dinilai | Kriteria dan Penskoran | | | | |
|--------------------------|------------------------|----------|-----------|------------|-------------------|
| | Sangat Baik (5) | Baik (4) | Cukup (3) | Kurang (2) | Kurang Sekali (1) |
| Memahami Isi Bacaan | | | | | |
| Analisis Teks | | | | | |
| Menyusun Teks | | | | | |
| Mengenal Tata Bahasa | | | | | |
| Menulis Teks Pendek | | | | | |
| Kreativitas Berbahasa | | | | | |
| Pemahaman Kosakata | | | | | |
| Penggunaan Bahasa Formal | | | | | |

Bobot Nilai= 5

Keterangan

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\sum \text{Skor Maksimal (25)}} \times 100$$

Kriteria penilaian:

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat kurang

d) Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes dan dokumentasi, dengan rincian sebagai berikut:

1) Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan, latihan, atau alat lainnya yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, atau keterampilan seseorang. Tes dilakukan dalam dua fase. Tes awal, atau pretest, dilakukan sebelum pembelajaran dimulai untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang akan diajarkan guru sebelum perlakuan. Tes akhir, atau posttest, dilakukan setelah perlakuan selesai untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah memahami materi yang diajarkan.

2) Observasi

Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai observasi menggunakan pengamatan objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk mengumpulkan informasi.

3) Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data penting dari tiga jenis sumber: dokumen tertulis (buku), lokasi atau tempat (tempat), dan individu.

e) Teknik Analisis Data

Analisis statistik deskriptif dan inferensial digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari penelitian ini. Untuk menentukan apakah ada perbedaan signifikan antara nilai rata-rata pretest dan posttest, terutama yang berkaitan dengan peningkatan nilai awal, data berupa nilai pretest dan posttest dibandingkan. Teknik uji-t, atau t-test, digunakan untuk melakukan analisis perbedaan. Untuk penelitian ini, desain eksperimen One Group Pretest-Posttest digunakan. Proses analisis data adalah sebagai berikut:

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk dapat menggambarkan atau mendeskripsikan data yang terkumpul selama penelitian dalam bentuk kuantitatif. Proses penyusunan melalui analisis ini meliputi tahapan berikut:

Rata-rata (Mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n f_x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} : Skor rata-rata

$\sum f_x$: Skor total

N : Jumlah Siswa

Presentase (%) Nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P : Angka presentase

F : Frekuensi yang dicari presentasinya

N : Banyaknya sampel responden

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel 2. Standar Peningkatan Literasi Baca Tulis Siswa

| Tingkat Penguasaan (%) | Kategori Peningkatan Literasi Baca Tulis Siswa |
|------------------------|--|
| 0-34 | Sangat Rendah |
| 35-54 | Rendah |
| 55-64 | Sedang |
| 65-84 | Tinggi |
| 85-100 | Sangat Tinggi |

Sumber: Depikud (2003)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Untuk menentukan kemampuan literasi baca tulis siswa kelas IV di SD Negeri 7 Sangsit sebelum penerapan Model Pembelajaran Talking Stick, data pretest dikumpulkan mulai tanggal 27 November hingga 28 November 2024. Skor kemampuan literasi baca tulis siswa kelas IV di SD Negeri 7 Sangsit dapat dilihat sebagai berikut: Dengan nilai pretest berikut:

Tabel 3. Perhitungan untuk Mencari Mean (Rata - Rata) Nilai Pretest

| X | F | F.X |
|--------|----|------|
| 50 | 3 | 150 |
| 55 | 3 | 165 |
| 60 | 2 | 120 |
| 65 | 2 | 130 |
| 70 | 2 | 140 |
| 75 | 2 | 150 |
| 80 | 2 | 160 |
| 85 | 3 | 255 |
| Jumlah | 19 | 1270 |

Dari data di atas, dapat diketahui nilai $\sum fx$ adalah 1270. Sedangkan nilai N adalah 19. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$X = \frac{fx}{n} = \frac{1270}{19} = 66,8$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari kemampuan literasi baca tulis siswa kelas IV SD Negeri 7 Sangsit, sebelum penerapan model pembelajaran *Talking Stick* yaitu 66,8. Adapun dikategorikan pada pedoman yang diadaptasi dari departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Tingkat Kemampuan Literasi Baca Tulis *Pretest*

| No | Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase % |
|---------------|----------|---------------|-----------|--------------|
| 1 | 0 - 59 | Sangat rendah | 7 | 36,8% |
| 2 | 60 - 69 | Rendah | 4 | 21,1% |
| 3 | 70 - 79 | Sedang | 5 | 26,3% |
| 4 | 80 - 89 | Tinggi | 3 | 15,8% |
| 5 | 90 - 100 | Sangat tinggi | - | - |
| Jumlah | | | 19 | 100% |

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi baca tulis siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan pedoman tes kemampuan literasi baca tulis siswa dikategorikan sangat rendah yaitu 36,8%, rendah 21,1%, sedang 26,3%, dan tinggi 15,8%. Dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar sebelum diterapkan model *Talking Stick* tergolong rendah.

Tabel 5. Deskripsi Kemampuan Literasi Baca Tulis *Pre Test*

| Skor | Kategorisasi | Frekuensi | % |
|----------------------|--------------|-----------|------------|
| $0 \leq x < 70$ | Tidak tuntas | 11 | 57,9% |
| $70 \leq x \leq 100$ | Tuntas | 8 | 42,1% |
| Jumlah | | 19 | 100 |

Apabila Tabel 4 dikaitkan dengan indikator kriteria peningkatan literasi baca tulis siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai ketuntasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi baca tulis siswa Kelas IV SD SD Negeri 7 Sangsit belum memenuhi kriteria peningkatan literasi baca tulis siswa

secara klasikal karena siswa yang tuntas hanya 42,1%.

1. Deskripsi Hasil Posttest Kemampuan Menyimak, Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 7 Sangsit Setelah Diterapkan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa peningkatan literasi baca tulis yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini:

Data perolehan skor peningkatan literasi baca tulis kelas IV SD SD Negeri 7 Sangsit setelah penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dengan cara mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* melalui tabel dibawah ini:

Tabel 6. Perhitungan Untuk Mencari *Mean* (Rata - Rata) Nilai *Posttest*

| X | F | F.X |
|---------------|-----------|-------------|
| 60 | 3 | 180 |
| 65 | 2 | 130 |
| 70 | 2 | 140 |
| 75 | 3 | 225 |
| 80 | 2 | 160 |
| 85 | 2 | 170 |
| 90 | 3 | 270 |
| 95 | 2 | 190 |
| Jumlah | 19 | 1465 |

Dari data hasil *posttest* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 2232$ dan nilai dari N sendiri adalah 30. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum_{i=1}^n fx}{n} = \frac{1465}{19} = 77,1$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil *posttest* literasi baca tulis siswa kelas IV SD Negeri 7 Sangsit, setelah penerapan model pembelajaran *Talking Stick* yaitu 77,1. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Tingkat Kemampuan Literasi Baca Tulis *Posttest*

| No | Skor | Kategori | Frekuensi | Presentase % |
|---------------|--------|---------------|-----------|--------------|
| 1 | 0-59 | Sangat rendah | 0 | 0% |
| 2 | 60-69 | Rendah | 3 | 15,8% |
| 3 | 70-79 | Sedang | 4 | 21,1% |
| 4 | 80-89 | Tinggi | 5 | 26,3% |
| 5 | 90-100 | Sangat Tinggi | 7 | 36,8% |
| Jumlah | | | 19 | 100% |

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa literasi baca tulis siswa pada tahap *posttest* dengan menggunakan pedoman tingkat kemampuan literasi baca tulis dikategorikan sangat rendah yaitu 0%, rendah 15,8%, sedang 21,1%, tinggi 26,3%, dan sangat tinggi 36,8%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan menyimak meningkat setelah diterapkan model pembelajaran *Talking Stick*.

Tabel 8. Deskripsi Kemampuan Literasi Baca Tulis *Posttest*

| Skor | Kategorisasi | Frekuensi | % |
|----------------------|--------------|-----------|-------|
| $0 \leq x \leq 70$ | Tidak Tuntas | 3 | 15,8% |
| $70 \leq x \leq 100$ | Tuntas | 16 | 84,2% |
| | | 30 | 100 |

Apabila Tabel 8 dikaitkan dengan indikator kriteria kemampuan literasi baca tulis siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak siswa Kelas IV SD Negeri 7 Sangsit belum memenuhi kriteria ketuntasan kemampuan literasi baca tulis siswa secara klasikal karena siswa yang tuntas yaitu 84,2%.

2. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Pada Sisw Kelas IV SD Negeri 7 Sangsit

Sesuai dengan hipotetsi penelitian yaitu "Terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap peningkatan literasi baca tulis siswa kelas IV di SD Negeri 7 Sangsit" maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotetis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 9. Analisis skor *Pretest* dan *Posttest*

| No | X1 (Pretest) | X2 (Posttest) | d=X2-X1 | d ² |
|---------------|--------------|---------------|------------|----------------|
| 1 | 50 | 65 | 15 | 225 |
| 2 | 65 | 75 | 10 | 100 |
| 3 | 65 | 75 | 10 | 100 |
| 4 | 50 | 65 | 15 | 225 |
| 5 | 75 | 85 | 10 | 100 |
| 6 | 75 | 85 | 10 | 100 |
| 7 | 50 | 65 | 15 | 225 |
| 8 | 65 | 75 | 10 | 100 |
| 9 | 50 | 75 | 25 | 625 |
| 10 | 75 | 85 | 10 | 100 |
| 11 | 65 | 85 | 20 | 400 |
| 12 | 50 | 85 | 35 | 1225 |
| 13 | 50 | 90 | 40 | 1600 |
| 14 | 75 | 90 | 15 | 225 |
| 15 | 75 | 90 | 15 | 225 |
| 16 | 85 | 90 | 5 | 25 |
| 17 | 85 | 90 | 5 | 25 |
| 18 | 50 | 90 | 5 | 25 |
| 19 | 85 | 90 | 5 | 25 |
| Jumlah | 1240 | 1550 | 275 | 5675 |

Langkah-langkah dalah pengujian hipotesis:

Mencari "Md" dengan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{275}{19} = 14,47$$

Keterangan Md= mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

Mencari nilai " $\sum x^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} = 5.675 - \frac{(275)^2}{19} = 5.675 - \frac{75625}{19} = 5.675 - 3.980,26 = 1.694,74$$

Keterangan $\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

Menentukan t_{hitung} menggunakan rumus

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}} = \frac{14,47}{\sqrt{\frac{1.694,74}{19(19-1)}}}$$

$$t = \frac{14,47}{\sqrt{\frac{1.694,74}{842}}}$$
$$t = \frac{14,47}{2,2248}$$
$$t = 6,5039$$

Menentukan nilai t_{tabel}

Setelah diperoleh t Hitung 6,5039 dan t tabel 2,101 maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,5039 > 2,101$. Berdasarkan hasil dari t_{hitung} dan t_{tabel} , dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* berpengaruh terhadap peningkatan literasi baca tulis siswa kelas IV SD Negeri 7 Sangsit.

B. Pembahasan

Model pembelajaran *Talking Stick* yang digunakan oleh siswa kelas IV SD Negeri 7 Sangsit ditunjukkan di sini. Model pembelajaran *Talking Stick* adalah cara yang bagus untuk bekerja sama dengan teman, meningkatkan keterlibatan siswa, dan meningkatkan pemahaman materi dengan cara yang menyenangkan dan aktif. Siswa memiliki kesempatan untuk belajar dalam kelompok yang terstruktur dan interaktif dengan metode ini. Penggunaan media tongkat menciptakan suasana belajar yang dinamis, melatih keberanian siswa untuk berbicara, dan membantu guru mengukur tingkat pemahaman mereka melalui pertanyaan yang diberikan secara bergilir. Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap pretest dengan pedoman tes dikategorikan sangat rendah, yaitu 36,8%, rendah 21,1%, sedang 26,3%, dan tinggi 15,8%, serta sangat tinggi pada presentasi 0%. Dengan demikian, literasi baca tulis siswa dianggap rendah sebelum penerapan model pembelajaran *Talking Stick*.

Literasi baca tulis adalah kemampuan fundamental yang mencakup lebih dari sekadar keterampilan teknis membaca dan menulis. Ini melibatkan kemampuan seseorang untuk mengakses, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan mengomunikasikan informasi yang didapatkan dari berbagai bentuk teks, baik itu teks cetak maupun digital. Literasi baca tulis tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk berpikir kritis, mengeksplorasi pengetahuan, dan berpartisipasi

aktif dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya.

Hipotesis diuji tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada kemampuan baca tulis siswa Kelas IV SD Negeri 7 Sangsit. Hasil penelitian diuraikan pada bagian ini. yaitu kesimpulan yang dibuat berdasarkan data yang dikumpulkan dan dianalisis. Setelah model *Talking Stick* digunakan, literasi baca tulis siswa meningkat dibandingkan dengan sebelumnya. Hasil persentase literasi baca tulis siswa kelas IV meningkat sebesar 0%, rendah 15,8%, sedang 21,1%, tinggi 26,3%, dan sangat tinggi 36,8%. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan rumus uji t , nilai t_{hitung} adalah 6,5039. Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* berdampak pada hasil observasi yang dilakukan. Dengan frekuensi (dk) $19 - 1 = 18$ pada taraf signifikansi 5%, t_{tabel} adalah 2,101, dengan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Siswa mengalami perubahan, seperti yang ditunjukkan oleh hasil observasi: mereka cenderung memiliki literasi baca tulis yang rendah pada awal kegiatan pembelajaran. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa pada pertemuan pertama, 14 siswa tidak terlibat dalam kegiatan literasi baca tulis, dan pada pertemuan terakhir, siswa mampu berkompetisi untuk tampil di depan untuk memberikan pendapat mereka. Siswa tidak terlalu aktif saat pertemuan pertama. Namun, setelah model pembelajaran *Talking Stick* digunakan, siswa mulai berpartisipasi secara aktif setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak siswa yang menjawab pertanyaan dan mengajukan diri untuk kegiatan pembelajaran. Setelah model pembelajaran *Talking Stick* diterapkan, siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak bosan atau tertekan. Dengan nilai akhir pretest 64 dan nilai posttest 74,5, hasil penelitian peneliti di SD Negeri 7 Sangsit menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* berdampak pada peningkatan literasi baca tulis siswa kelas IV. Dengan ini dapat diperkuat oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Raudhatul. dkk. (2024). Dengan penelitian berjudul "Meningkatkan

Keterampilan Membaca Siswa SD Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pada tahap pretest ditemukan bahwa terdapat 3 orang siswa (13,6%) dari 22 orang siswa yang memiliki keterampilan membaca, sementara pada tahap posttest terdapat perubahan, yang dimana ditemukan data yang meningkat, dari 3 orang siswa yang memiliki keterampilan membaca menjadi 10 orang siswa (45,5 %) dari 22 orang siswa yang memiliki keterampilan membaca. Dengan demikian model pembelajara *Talking Stick* efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil literasi baca tulis pada siswa kelas IV di SD Negeri 7 Sangsit melalui penerapan pembelajaran kooperatif model *Talking Stick* mengalami peningkatan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang lebih rinci berkaitan dengan hasil pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada literasi baca tulis siswa kelas IV SD Negeri 7 Sangsit sebagai berikut:

Berdasarkan dari data yang diperoleh setelah penelitian, disimpulkan bahwa secara umum literasi baca tulis siswa kelas IV SD Negeri 7 Sangsit, sebelum diterapkan model pembelajaran *Talking Stick* dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan pretest persentase hasil belajar siswa rendah yaitu 36,8%, rendah 21,1%, sedang 26,3%, dan tinggi 15,8%, serta sangat tinggi berada pada presentase 0%.

Berdasarkan dari data yang diperoleh setelah penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum literasi siswa kelas IV SD Negeri 7 Sangsit, setelah diterapkan model pembelajaran *Talking Stick* berpengaruh terhadap literasi baca tulis siswa kelas IV SD Negeri 7 Sangsit, dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu 0%, rendah 15,8%, sedang 21,1%,tinggi 26,3%, dan sangat tinggi 36,8%.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* berpengaruh terhadap peningkatan literasi baca tulis siswa setelah diperoleh $t_{Hitung} = 6,5039$ dan $t_{Tabel} = 2,101$. Maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$, atau $6,5039 > 2,101$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran *Talking Stick* terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi baca tulis siswa kelas IV SD Negeri 7 Sangsit. Meskipun terjadi peningkatan yang signifikan, ada baiknya model ini diterapkan secara lebih konsisten dalam jangka waktu yang lebih panjang agar siswa semakin terbiasa dan mendapatkan manfaat yang maksimal. Selain itu, perlu ditingkatkan partisipasi seluruh siswa dengan memastikan bahwa setiap siswa dapat berkontribusi secara aktif dalam setiap sesi pembelajaran. Untuk dapat mendukung perkembangan literasi, langkah lanjutan yang perlu diambil adalah memperkuat pengajaran keterampilan membaca dan menulis secara lebih terstruktur dan menyeluruh. Guru juga perlu mendapatkan pelatihan lebih lanjut mengenai pengelolaan kelas dan cara memaksimalkan model *Talking Stick* agar pembelajaran berjalan lebih efektif. Evaluasi berkala terhadap perkembangan siswa dapat dilakukan untuk menilai hasil pembelajaran dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan. Dengan pendekatan yang lebih terintegrasi dan evaluasi yang tepat, diharapkan peningkatan literasi baca tulis siswa dapat terus berkembang secara berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, Lovy, & Baiq. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa. Mataram: IKIP Mataram.
- Ginting. (2020). Penguatan Literasi Di Era Digital. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ode, N. (2010). *Model Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Raudhatul, Ahmad, & Celia. (2024). Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa SD Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Rusman. (2016). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. (2015) *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.

Weni, Dwi, & Achmad. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Talkig Stick Terhadap Minat Belajar Peserta didik Kelas X SMA Negeri 6 Kota Jambi. Jambi: Universitas Jambi.